

MATA KULIAH : AKUNTANSI KEPERILAKUAN

Dosen : Yan Irianis, SE.Ak., MM., BKP., QIA., GRCE., CPIA., CPT

TUGAS MANDIRI - 1

Judul Tugas: *[Pilih salah satu judul dibawah ini]*

Instruksi Kerja:

1. Carilah minimal **2 artikel jurnal** atau **buku referensi** atau lainnya yang membahas tentang pengantar akuntansi keperilakuan.
2. Tuliskan jawaban/analisis Anda dalam bentuk makalah pendek/esai sepanjang **2-3 halaman** (Font: Times New Roman 12, Spasi: 1.5).
3. Poin-poin yang wajib dijawab di dalam tulisan Anda:
 - Apa pengertian akuntansi keperilakuan menurut pemahaman Anda setelah membaca literatur?
 - Mengapa aspek keperilakuan manusia perlu dipelajari dalam jurusan Akuntansi?
 - Berikan 1 contoh nyata di sekitar Anda atau di dunia bisnis di mana sistem akuntansi gagal/berhasil karena faktor perilaku manusia.
4. Sebutkan sumber tulisan (judul buku, jurnal dsbnya)
5. **Tenggat Waktu:** Dikumpulkan (upload) disiskamaya paling lambat Sabtu 26 September 2026.

Pilihan Judul Tugas Mandiri (Pertemuan 1)

- **Pilihan 1 (Studi Literatur & Esai Kritis):**

"Mengapa Angka Saja Tidak Cukup? Analisis Peran dan Urgensi Akuntansi Keperilakuan dalam Dunia Bisnis Modern"

- *Anda* diminta menjelaskan keterbatasan akuntansi tradisional yang hanya fokus pada angka, lalu mengaitkannya dengan mengapa aspek perilaku manusia (psikologi pelaku bisnis) sangat krusial dalam menentukan keberhasilan suatu sistem akuntansi.
-

- **Pilihan 2 (Analisis Komparatif):**

"Akuntansi Tradisional vs. Akuntansi Keperilakuan: Pergeseran Paradigma dari *Numbers-Oriented* ke *Human-Oriented*"

- *Anda diminta* membuat tabel atau resume komparatif mengenai perbedaan definisi, ruang lingkup, asumsi dasar, dan dampak kedua pendekatan tersebut terhadap organisasi.
-

- **Pilihan 3 (Bedah Kasus Riil - Pendekatan Praktis):**

"Aspek Manusia di Balik Manipulasi Keuangan: Analisis Perspektif Akuntansi Keperilakuan pada Kasus [Pilih Satu Kasus: Enron / Toshiba / Jiwasraya]"

- *Anda diminta* : menganalisis sebuah skandal akuntansi terkenal, bukan dari sudut pandang teknis jurnalnya, melainkan dari sudut pandang *perilaku*: Mengapa manajemen melakukannya? Apa tekanan psikologis atau budaya organisasi yang mendorong kecurangan tersebut?

Selamat Mengerjakan